



STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MORAL SISWA KELAS VIII DI MTs. HASYIM ASY'ARI BATU

Dewi Qurrotu `Aini¹, Moh. Eko Nasrulloh², Dian Mohammad Hakim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

e-mail: ¹dewiqurrotuaini@gmail.com, ²eko.nasrulloh@unisma.ac.id,

³dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstract

From the above research context, the researcher formulated the problem, namely strategic planning, strategy implementation, and how teachers evaluate improvements in students' moral awareness. The approach applied in this study was qualitative, with a case study type of research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results of this study are as follows: (1) Teachers' planning in Akidah Akhlak education is well-structured, aligning teaching materials with relevant and contextual moral values that are connected to students' daily lives. (2) The teaching strategies implemented prioritize a contextual and affective approach, involving methods such as discussion, case studies, real-life experiences, and fostering positive behaviors like the 3S (Greet, Smile, Greet). (3) Teachers consistently build communication and collaboration with families and the students' social environment to support comprehensive moral development.

Keywords: Teacher Strategy, Faith and Morals, Moral Awareness, Contextual Learning, Affective Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan rangkaian proses yang bertujuan untuk mendorong seseorang mengembangkan seluruh potensi, keterampilan, sikap, serta berbagai perilaku yang berguna bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Menurut (Sukarjo & Komarudin, 2010), pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat berlangsung di mana saja. Bahkan, proses pembelajaran sejatinya dapat berlangsung di berbagai tempat, termasuk luar ruangan atau di lingkungan alam terbuka. (Sunanik 2018) Pendidikan merupakan seluruh rangkaian proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan agar siswa mampu memahami berbagai hal secara mendalam. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu membentuk individu yang berpikir logis dan kritis. Menurut Abdul Majid (2016) dalam bukunya tentang strategi pembelajaran, strategi diartikan sebagai suatu cara atau langkah yang dirancang dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana yang mendukung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Menurut (Slavin, 2018), Strategi merupakan susunan langkah-langkah yang disusun secara

sistematis untuk mendukung proses belajar siswa agar lebih optimal. Konsep ini menekankan pentingnya penerapan berbagai metode guna mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar setiap siswa.

Akidah dan akhlak adalah dua aspek yang saling berkaitan erat dalam kehidupan seorang muslim. Akidah menjadi dasar utama dalam agama, sebagai fondasi keyakinan yang menuntun arah hidup seseorang. Sementara itu akhlak merupakan cerminan dari kepribadian dan sikap seseorang dalam menjalani hidup sehari-hari. Menurut Imam Al-Ghazali dalam (Khofifah and Mahmudah 2021), menyatakan bahwa akidah merupakan keyakinan yang telah tumbuh dan mengakar dalam jiwa seseorang, sehingga orang tersebut meyakini bahwa hanya Allah swt yang Maha Penguasa seluruh alam semesta. Sedangkan akhlak bukan sekedar pengetahuan tentang baik dan buruk, melainkan keadaan jiwa yang tetanam kuat sehingga mendorong seseorang berperilaku baik secara spontan dan konsisten.

Moral adalah suatu kepekaan yang mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan, yang membedakannya dari tindakan lainnya yang tidak hanya sekedar peka terhadap prinsip dan aturan. Perilaku moral sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang damai, teratur, tertib, dan harmonis (Rubini 2019). Moral menurut Suseno dalam (Ananda, 2017) merupakan ukuran baik atau buruknya seseorang, baik dalam konteks pribadi, anggota masyarakat, maupun warga negara.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yunus 2014) dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Moral Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII Di MTs. Al-Muhdhariyah Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara". Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu fokus pada strategi guru yang mengkaji perkembangan atau peningkatan aspek moral siswa yang merupakan bagian dari pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian sesuai ajaran islam. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan moral Islam, dengan memperkaya literatur tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kesadaran moral siswa di tingkat madrasah. Kemudian, penelitian terdahulu yang dilakukan (Lestari, Saylendra, and Nugraha 2023) dalam skripsinya yang berjudul Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada landasan moral. Pada peneliti terdahulu berlandaskan pancasila, sedangkan penelitian yang penulis teliti berlandaskan ajaran agama islam dalam akidah akhlak.

Fenomena yang menjadi perhatian adalah ditemukannya perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya kesadaran moral, seperti minimnya rasa tanggungjawab, ketidakjujuran dalam menyelesaikan tugas, kurangnya rasa hormat kepada guru.

Bahkan, beberapa siswa juga terlibat dalam pergaulan yang kurang sehat meskipun berada di lingkungan pendidikan berbasis islam, kenyataan ini tetap menjadi serius. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Hasyim Asy`ari Batu mengungkapkan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kurangnya rasa tanggungjawab. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru, terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam menanamkan nilai-nilai moral secara efektif kepada siswa. Oleh karena itu, menjadi hal yang krusial untuk mengenali dan memahami strategi yang diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan kesadaran moral siswa, serta menilai sejauh mana efektivitas strategi tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Hasyim Asy`ari Batu dalam upaya untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi tantangan moral siswa di era modern saat ini. Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan dipenuhi oleh berbagai distraksi moral, guru tidak lagi dapat bergantung hanya pada metode ceramah konvensional atau pembelajaran berbasis tekstual semata. Dibutuhkan strategi yang lebih inovatif dan kontekstual, serta mampu menyentuh aspek emosional dan afektif siswa secara langsung.

B. Metode

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan yang mendalam dengan tujuan untuk mengamati dan memahami perilaku yang muncul dari subjek penelitian (Moleong, 2016). Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam mengenai suatu program, program, peristiwa, atau aktivitas (Rahardjo, 2017). Pada penelitian ini dilaksanakan di MTs. Hasyim Asy`ari Batu. Informan dalam penelitian ini yaitu guru Akidah Akhlak, waka kurikulum, dan siswa kelas VIII.

Teknik pengumpulan data (1) observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas subjek yang diamati, melainkan hanya melakukan pengamatan secara langsung. (2) wawancara, wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui komunikasi langsung secara lisan antara dua orang atau lebih. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi-terstruktur yaitu metode wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan terbuka yang telah disiapkan sebelumnya sebagai panduan. lebih (Sugiyono, 2016). (3) dokumentasi, dengan mengumpulkan data atau catatan resmi dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian, metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berbentuk tulisan (Djamil, 2015).

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut teori Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Sugiyono, 2018), yang mencakup (1) pengumpulan data, melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial atau objek yang menjadi fokus penelitian. (2) kondensasi data, melaksanakan proses kondensasi data dan mendokumentasikannya dalam satu catatan hasil penelitian yang diperoleh dari informan. (3) penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram, dan hubungan antar kategori. (4) penyimpulan data, menyimpulkan data berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil temuan pada proses penelitian di MTs. Hasyim Asy`ari Batu yang disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kesadaran Moral Siswa Kelas VIII Di MTs. Hasyim Asy`ari Batu

Strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam penelitian ini mengacu pada rencana yang disusun oleh guru untuk membimbing siswa dalam memahami moral. Strategi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral. Pembahasan mengenai perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kesadaran moral siswa kelas VIII di MTs. Hasyim Asy`ari Baru, berikut ini dijelaskan dalam bentuk uraian.

Perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kesadaran moral siswa kelas VIII di MTs. Hasyim Asy`ari Batu menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara terstruktur dan berorientasi dengan tujuan mengembangkan dan membentuk karakter moral dalam diri siswa. Guru memulai perencanaan dengan menyusun materi pembelajaran berdasarkan tema yang tercantum dalam silabus dan kalender akademik. Dalam penyusunan materi, guru memperhatikan relevansi dengan konsep moral yang akan disampaikan agar siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam (Fitriyani 2021). Karena, menitikberatkan pada proses perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter moral dalam diri siswa, serta mengaitkan materi dengan situasi nyata agar pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna.

Pengintegrasian nilai-nilai moral secara kontekstual dalam setiap tema pembelajaran juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesadaran

moral siswa. Guru memperhatikan kecocokan materi dengan kehidupan nyata siswa, terutama nilai-nilai seperti kejujuran, tanggungjawab, sopan santun, menjaga ucapan, dan penghormatan terhadap orangtua. Nilai-nilai ini sering dijumpai siswa dalam keseharian siswa baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun interaksi mereka di sosial media. Maka dari itu, penyampaian materi yang relevan menjadikan nilai moral lebih mudah dipahami dan dihayati. Dalam menyampaikan nilai-nilai moral agar lebih bermakna, guru menerapkan cara yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti diskusi, serta menampilkan video yang relevan dengan tema. Hal ini selaras dengan penelitian Nurhadi (2015), karena strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik bisa meningkatkan motivasi belajar.

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kesadaran moral siswa kelas VIII di MTs. Hasyim Asy`ari Batu dilakukan dengan matang, dengan memperhatikan aspek relevansi materi, melibatkan siswa, serta dukungan dari pihak sekolah. Hal ini, secara efektif mendorong peningkatan kesadaran moral siswa kelas VIII secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada pengetahuan tetapi juga pada pengembangan moral dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kesadaran Moral Siswa Kelas VIII Di MTs. Hasyim Asy`ari Batu

Guru menerapkan dua pendekatan utama, yakni pendekatan pembelajaran kontekstual dan pendekatan pembelajaran afektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs. Hasyim Asy`ari Batu, guru Akidah Akhlak ibu Hj. Nur Aini Mufidah S.Ag menggunakan strategi pembelajaran kontekstual untuk menumbuhkan kesadaran moral siswa. Strategi ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara teori melainkan juga mampu mengidentifikasi dan merasakan nilai-nilai moral secara langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain pendekatan kontekstual, guru Akidah Akhlak juga mengedepankan strategi afektif melalui metode seperti diskusi dalam kelompok serta aktivitas yang menekankan pada penerapan nilai-nilai moral. Metode ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pengalaman secara langsung, misalnya menceritakan pengalaman mereka dalam menjalankan tanggungjawab baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini selaras dengan

teori yang dikemukakan Joyce dan Weil (2009). Karena, pada pembelajaran kontekstual menghubungkan nilai-nilai moral dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, sesuai dengan prinsip Joyce dan Weil yang menekankan hubungan erat antara pengetahuan dan pengalaman nyata. Sedangkan, penerapan strategi pembelajaran afektif melalui diskusi kelompok dan pembiasaan nilai moral mencerminkan pendekatan yang mengutamakan pengembangan aspek sosial dan emosional siswa, sejalan dengan strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil. Hal ini terlihat dari kebiasaan guru yang menyampaikan contoh-contoh konkret, seperti mengaitkan pembahasan kejujuran dengan situasi yang biasa mereka temui di rumah ataupun di sekolah.

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kesadaran moral siswa kelas VIII di MTs. Hasyim Asy`ari Batu tidak hanya berfokus pada aktivitas di dalam kelas, melainkan juga melibatkan berbagai pihak terutama pihak keluarga dan lingkungan sekitar sebagai mitra dalam meningkatkan kesadaran moral siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan moral siswa merupakan tanggungjawab bersama yang membutuhkan kolaborasi antara berbagai elemen dalam kehidupan siswa.

3. Evaluasi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kesadaran Moral Siswa Kelas VIII Di MTs. Hasyim Asy`ari Batu

Dalam proses evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Hasyim Asy`ari Batu, guru menggunakan strategi yang mengombinasikan aspek kognitif dan afektif. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis maupun tes hafalan, tetapi juga dengan mengamati sikap dan perilaku siswa secara langsung. Ibu Hj. Nur Aini Mufidah, S.Ag menjelaskan bahwa penilaian tidak terbatas pada ujian harian atau hafalan materi seperti asmaul husna, tetapi juga mencakup pengamatan sikap siswa, misalnya kejujuran saat ujian dan interaksinya dengan teman atau guru. Semua hal tersebut dicatat sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran moral. Hal ini selaras dengan teori Thomas Lickona dalam (Fitriyani 2021), karena menekankan bahwa pendidikan moral harus mencakup tiga komponen yaitu pengetahuan moral (*Moral Knowing*), perasaan moral (*Moral Feeling*), dan tindakan moral (*Moral Acting*). Evaluasi yang tidak hanya melihat nilai tes, tetapi juga mengamati sikap jujur dan perilaku siswa sehari-hari, selaras dengan pendekatan Lickona yang menilai keberhasilan pendidikan moral melalui tindakan nyata, bukan sekadar hafalan atau pemahaman teori. Terkait umpan balik, guru

memberikan arahan dan penjelasan ulang kepada siswa tentang materi yang belum dipahami sekaligus menawarkan solusi atas masalah perilaku yang muncul. Meskipun berbagai langkah telah diberikan, masih terdapat kesenjangan antara teori yang diajarkan dan perilaku yang diterapkan siswa di kehidupan sehari-hari. Contohnya, guru menekankan pentingnya perilaku sederhana seperti menyapa, memberi salam, dan tersenyum, namun penerapannya belum merata. Dalam aspek ibadah, guru juga menghadapi tantangan terutama dalam pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, karena sebagian siswa tidak mendapatkan dukungan memadai dari lingkungan keluarga sehingga frekuensi ibadah menjadi tidak konsisten. Hal ini menegaskan bahwa pembinaan moral di sekolah perlu didukung oleh peran keluarga agar tertanam kuat dalam diri siswa.

Secara keseluruhan, proses evaluasi belajar dan pemberian umpan balik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Hasyim Asy'ari Batu tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga aspek perilaku. Strategi guru dalam mengintegrasikan keduanya berhasil memberikan arahan yang jelas dan motivasi yang mendorong perubahan positif siswa. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pula pada keterlibatan lingkungan keluarga supaya dalam peningkatan moral siswa bisa berkesinambungan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan serta penulis paparkan tentang "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kesadaran Moral Siswa Kelas VIII Di MTs. Hasyim Asy'ari Batu", dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak telah melakukan strategi untuk meningkatkan kesadaran moral siswa.

1. Perencanaan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran moral siswa kelas VIII di MTs. Hasyim Asy'ari Batu, strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kesadaran moral kelas VIII di MTs. Hasyim Asy'ari Batu. Strategi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral. Proses perencanaan dilakukan secara terstruktur dan berorientasi dengan tujuan mengembangkan dan membentuk karakter moral dalam diri siswa. Guru memulai perencanaan dengan menyusun materi pembelajaran berdasarkan tema yang tercantum dalam silabus dan kalender akademik. Dalam penyusunan materi, guru memperhatikan relevansi dengan konsep moral yang ingin disampaikan agar siswa dapat mengaitkan pembelajaran

- dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.
2. Pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran moral siswa kelas VIII di MTs. Hasyim Asy`ari Batu, guru Akidah Akhlak menggunakan dua strategi yaitu strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran afektif. Pertama, strategi kontekstual yaitu seorang guru yang melakukan pembelajaran pada proses penyampaian materi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks kebaikan. Kedua, strategi pembelajaran afektif yaitu seorang guru yang melakukan pembelajaran melihat dari kesadaran dan karakter bawaan dalam diri setiap siswa, baik siswa yang memiliki moral yang sudah baik ataupun moral yang kurang baik seperti pembiasaan positif secara konsisten contohnya mengucapkan salam, menjaga kebersihan, menghormati guru, mematuhi tata tertib sekolah serta kolaborasi dengan keluarga dan lingkungan sosial, karena pembentukan moral tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, melainkan dukungan orangtua agar nilai-nilai moral dapat diterapkan secara utuh. Tujuan dari kedua strategi tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran moral siswa.
 3. Evaluasi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran moral siswa kelas VIII di MTs. Hasyim Asy`ari Batu, guru menggunakan strategi yang mengombinasikan aspek kognitif dan afektif. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis maupun tes hafalan, tetapi juga dengan mengamati sikap dan perilaku siswa secara langsung.

Daftar Rujukan

- Abdul Majid (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, t.t.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Fitriyani, I. (2021). Implementasi teori thomas lickona terhadap problem ketidakjujuran. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1).
- Imam Al-Ghazali. Ghaidan: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 5(2), 116-121.
- Khofifah, S., & Mahmudah, S. (2021). *Integrasi Akidah dan Akhlak: Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali*. Ghaidan: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 5(2), 116-121.

- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mudjia, R. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya. *Malang: Maulana Malik Ibrahim*.
- Nurhadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 225-271.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarjo, M., & Komarudin, U. (2010). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Sunanik, S. (2018). Pembelajaran berbasis alam untuk anak usia dini di TK Alam Alazhar Kutai Kartanegara. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
<https://doi.org/10.35931/am.v0i0.71>